# Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi

Adinda Putri Ani[1], Siti Isnaniati[2], Rike Selviasari[3]

**AFILIASI:**
[1,2,3]Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

***KORESPONDENSI:**
dindaputriani4@gmail.com

**THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN:**
https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK

**DOI:** 10.32534/jpk.v13i1.8226

**CITATION:**
Ani, A. P., Isnaniati, S., & Selviasari, R. (2026). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Proaksi, 13(1), 102-117.

**Riwayat Artikel :**
**Artikel Masuk:**
8 Desember 2025

**Di Review:**
13 Januari 2026

**Diterima:**
16 Februari 2026

**Abstrak**

**Tujuan Utama -** Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana metrik informasi mengukur dampak pajak terhadap nilai bisnis sebagai faktor yang mempengaruhi hubungan tersebut di industri pertambangan.

**Metode -** Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan Analisis Regresi Moderasi (MRA) dan 57 observasi data panel dikumpulkan menggunakan teknik purposive sampling. Pengujian dilakukan menggunakan model regresi interaksi untuk mengamati perubahan lambat dan stabil.

**Temuan Utama -** Menurut penelitian, pajak penghindaran memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai bisnis, sehingga pasar menggunakan strategi pajak pajak sebagai cara efisien untuk meningkatkan arus kas. Asimetri informasi memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan, menunjukkan bahwa informasi ke kebobrokan bukanlah faktor utama dalam pengambilan keputusan investor. Hal terpenting yang perlu diingat adalah bahwa asimetri informasi secara signifikan berdampak penghindaran pajak terhadap nilai bisnis meningkat ketika ke kebobrokan datan tersedia.

**Implikasi Teori dan Kebijakan -** Temuan penelitian ini berkontribusi pada teori agensi dan sinyal dengan menunjukkan bahwa penghindaran pajak secara signifikan dipengaruhi oleh keadaan informasi bisnis. Secara praktis, bisnis harus meningkatkan transparansi untuk memastikan bahwa strategi penghindaran mereka tidak menciptakan risiko persepsi negatif di pasar.

**Kebaruan Penelitian -** Temuan penelitian ini didasarkan pada penelitian empiris yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berperan sebagai variabel moderasi yang meningkatkan dampak penghindaran pajak terhadap nilai bisnis sektor pertambangan Indonesia selama pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa investor cenderung memandang praktik penghindaran pajak sebagai strategi jangka pendek yang efisien dalam konteks pasar dan keterbatasan transparansi informasi. Akibatnya, risiko jangka panjang yang terdapat dalam kebijakan tersebut tidak selalu menjadi pertimbangan dalam menentukan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Tax Avoidance, Nilai Perusahaan, Asimetri Informasi, MRA, Pertambangan

***Abstract***

***Main Objective -*** *The purpose of this study is to investigate how information metrics measure the impact of tax on business value as a factor that affects the mentioned relationship in the mining industry.*

***Method -*** Quantitative analysis was conducted using Moderated Regression Analysis (MRA) and 57 panel data observations were gathered using the purposive sampling technique. Testing is carried out using an interaction regression model to observe slow and steady change.

***Main Findings -*** *According to the study, tax avoidance has a positive and significant impact on business value, thus the market uses tax strategies as an efficient way to increase cash flow. Information asymmetry has a negative but insignificant impact, indicating that information imbalance is not the primary factor in investor decision-making. The most important thing to remember is that information asymmetry significantly impacts tax avoidance on business value increases when data imbalance is available.*

***Theoretical and Policy Implications -*** The results show that the impact of tax evasion strengthens agency theory and signaling theory is strongly influenced by the firm's information condition. Practically, companies need to enhance transparency so that tax strategies do not create negative market perceptions.

***Research Novelty -*** *The novelty of this research lies in providing empirical evidence that information asymmetry acts as a moderating variable that strengthens the effect of tax avoidance on firm value in the mining sector in Indonesia during the post-pandemic period. The findings indicate that under conditions of market uncertainty and limited information transparency, investors tend to view tax avoidance practices as a short-term efficiency strategy, so the long-term risks inherent in such policies are not fully reflected in the assessment of firm value.*

***Keywords:*** *Tax Avoidance, Firm Value, Information Asymmetry, MRA, Mining Sector*

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber daya nasional terpenting yang memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan nasional, termasuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur sosial. Menurut (Mardiyati et al., 2017). Penerimaan pajak memainkan peran penting dalam pembangunan keuangan Indonesia, khususnya dalam menjaga stabilitas ekonomi negara. Menurut pandangan perusahaan, pajak seringkali dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih, yang mendorong manajemen untuk menerapkan berbagai strategi perencanaan pajak guna memenuhi persyaratan pajak yang harus dipenuhi.

Salah satu taktik umum yang digunakan oleh bisnis adalah penghindaran pajak, yaitu praktik meminimalkan pajak dengan memanfaatkan semua hukum yang berlaku tanpa melanggar persyaratan hukum yang ada (Caballé & Dumitrescu, 2020). Menurut hukum, praktik ini sah dan sering disebut sebagai komponen strategi bisnis yang kejam. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan, mengurangi jumlah uang yang hilang setelah pembayaran, dan menyediakan dana untuk peningkatan investasi dan nilai bisnis (Dyreng, 2020).

Meskipun legal, penghindaran pajak tetap dianggap sebagai topik penting dalam literatur keuangan dan akuntansi. Hal ini karena praktik pajak berpotensi meningkatkan risiko reputasi, meningkatkan kewaspadaan investor dari pengamat pajak, dan menciptakan kekhawatiran investor jika dianggap sebagai investasi agresif atau berbasis peluang (Bimo & Susilandari, 2019)**.** Oleh karena itu, masalah utama penghindaran pajak tidak terkait dengan legalitas, melainkan berasal dari implikasi ekonomi dan persepsi pasar yang dapat memengaruhi valuasi perusahaan.

Dalam konteks industri, penghindaran pajak semakin relevan bagi sektor pertambangan. Industri ini memiliki struktur biaya yang signifikan, ketergantungan yang tinggi terhadap fluktuasi harga komoditas global, dan paparan yang signifikan terhadap kebijakan pemerintah, seperti peraturan lingkungan dan pertambangan (Fahmi, 2019). Selama periode 2022–2024, bisnis di sektor pertambangan menghadapi peningkatan biaya operasional, biaya tenaga kerja fisik, dan persaingan pasar yang lebih ketat. Kondisi ini mendorong bisnis untuk secara bertahap menggunakan strategi pajak yang efisien guna menjaga stabilitas keuangan dan nilai bisnis.

Namun, hasil penelitian empiris tentang dampak penghindaran pajak terhadap nilai bisnis menunjukkan tren yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pajak berdampak positif terhadap nilai perusahaan karena meningkatkan kas arus dan fleksibilitas keuangan (Dyreng, 2020). Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa penghindaran pajak yang agresif dapat mengurangi nilai bisnis karena meningkatnya risiko pajak dan persepsi investor yang negatif (Hasan & Qiu, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan di Indonesia, dampak negatif penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh karakteristik keuangan dan pengelolaannya (Hidayat, 2018).

Konsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat defisit penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak dan integritas bisnis. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan perbedaan hasil tersebut adalah kondisi informasi yang dimiliki investor. Menurut teori ekonomi informasi, asimetri informasi menggambarkan situasi di mana manajer memiliki lebih banyak informasi daripada investor, sehingga investor mengalami kesulitan dalam menilai risiko dan keputusan bisnis secara akurat (Bimo & Susilandari, 2019).

Dalam konteks penghindaran pajak, asimetri informasi dapat berdampak pada bagaimana investor mengambil keputusan bisnis. Investor sering mempertanyakan apakah pajak penghindaran dilakukan sebagai upaya efisiensi yang wajar atau sebagai tindakan oportunistik yang berpotensi berdampak negatif pada perusahaan di masa depan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hasil yang berbeda terkait asimetri informasi. Satu penelitian menemukan bahwa asimetri informasi

dapat menyebabkan penghindaran pajak yang memengaruhi nilai perusahaan, sementara penelitian lain menemukan bahwa asimetri informasi juga dapat berdampak negatif karena investor belum mampu menilai risiko yang ada pada pajak perusahaan (Kim & Zhang, 2022a).

Selain itu, terdapat banyak penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara penghindaran pajak, asimetri informasi, dan nilai bisnis di sektor pascapandemi. Padahal, sektor ini merupakan salah satu sektor yang paling terpengaruh oleh perubahan regulasi, fluktuasi harga komoditas, dan peningkatan efisiensi operasional dan keuangan (Aliani, 2023). Mayoritas penelitian sebelumnya juga berkonsentrasi pada aspek keuangan bisnis tanpa mempertimbangkan struktur informasi sebagai faktor penting.

Berdasarkan temuan studi tersebut, penelitian ini berkontribusi dengan mengkaji dampak penggelapan pajak terhadap valuasi bisnis dan meningkatkan penggunaan metrik informasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Dengan fokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana permintaan pasar terhadap pajak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan ketersediaan informasi.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori utama penelitian ini adalah hipotesis keagenan yang diajukan oleh (Kim & Zhang, 2022a). Seperti yang ditunjukkan oleh gagasan ini, terdapat hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, di mana masing-masing pihak memiliki kebutuhan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini dapat menyebabkan konflik keagenan, terutama ketika investor menerima lebih banyak informasi dari manajer.

Penghindaran pajak, atau penghindaran pajak, berbeda dengan penggelapan pajak, atau penggelapan pajak, karena yang pertama dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan hukum dalam undang-undang pajak tanpa melanggar hukum. Dalam praktiknya, manajemen memiliki banyak kekuasaan untuk menentukan kebijakan pajak perusahaan, yang secara diam-diam dapat memengaruhi laba dan nilai perusahaan. Namun, karena kurangnya simetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal, investor tidak selalu dapat mengevaluasi hal ini secara objektif.

Investor mengalami kesulitan dalam menentukan apakah penghindaran pajak dipraktikkan sebagai strategi pajak yang efisien atau hanya sebagai peluang bisnis yang berpotensi meningkatkan risiko perusahaan di masa depan. Dalam kasus ini, persepsi investor terhadap penghindaran pajak tidak dapat diandalkan dan sangat bergantung pada tingkat transparansi informasi yang tersedia.

Oleh karena itu, teori agensi berguna untuk menjelaskan hubungan antara pajak dan nilai bisnis. Teori ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan konflik antara manajer sebagai agen dan investor sebagai prinsipal, terutama ketika informasi yang tersedia tidak konsisten. Tingginya tingkat asimetri informasi berpotensi meningkatkan konflik, yang akan memengaruhi kemampuan investor untuk menentukan dampak penghindaran pajak terhadap nilai bisnis. Dengan demikian, asimetri informasi dianggap sebagai faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara pajak penghindaran dan nilai perusahaan.

### Konsep Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Untuk menerapkan hukum tersebut di atas, upaya bisnis dikenal sebagai penghindaran pajak yang tidak mengganggu ketentuan tersebut. (Drake & Stekelberg, 2019); (Hasan & Qiu, 2021). Dalam literatur, penghindaran pajak dipahami sebagai praktik yang sah tetapi berisiko karena dapat meningkatkan persepsi pemangku kepentingan. Menurut teori agensi, pajak penghindaran memiliki dua sisi yang berbeda (Guedrib & Marouani, 2023). Sebaliknya, penghindaran pajak dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas bisnis karena laba meningkat sebagai akibat pengurangan beban pajak (Hasan & Qiu, 2021).

Dengan kata lain, strategi ini memberi manajemen kesempatan untuk lebih optimis, terutama ketika kebutuhan manajemen dan pemegang saham tidak sama (Chen, 2021). Menurut penelitian empiris, penggelapan pajak mungkin dilihat berbeda oleh pasar yang berbeda. (Drake & Stekelberg, 2019) Penelitian (Herron & Nahata, 2020) menunjukkan bahwa bisnis sering mengalami pajak moderat karena sentimen pasar yang positif karena mereka mampu mengelola beban fiskal secara efektif. Namun, penelitian (Hasan & Qiu, 2021) menyoroti dampak negatif pada pasar ketika penggelapan pajak agresif. Dalam konteks Indonesia, temuan penelitian juga tidak memuaskan. (Wu, 2021) menemukan efek positif sementara tidak menemukan efek yang signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa persepsi investor terhadap pajak penghindaran bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kualitas informasi perusahaan, serta apakah tindakan tersebut efisien atau manipulatif. (Elamer & Ibrahim, 2024); (Kim J. B., 2020).

**Transparansi dan Asimetri Informasi dalam Pasar Modal**

Transparansi informasi merupakan faktor penting dalam menilai efisiensi pasar modal (Chen, 2021). Akibatnya, akan terjadi ketidakseimbangan dalam keputusan pengambilan jika manajer memiliki informasi yang lebih rinci daripada investor (Aliani, 2023). Investor tidak dapat menilai kualitas manajemen secara akurat dalam situasi seperti itu, termasuk dalam hal strategi yang dipertanyakan. (Huynh & Angelini, 2020); (Wu, 2021).

Hal ini dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan, mengurangi ketidakpercayaan investor, dan pada akhirnya berdampak negatif pada nilai perusahaan (Lanis, 2020) Penelitian yang dilakukan di Indonesia mengkonfirmasi bahwa asimetri informasi yang tinggi dapat meningkatkan persepsi investor terhadap perusahaan. (Ho et al,. 2023) asimetri pengetahuan berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Namun, penelitian oleh (OuYang et al., 2017) menunjukkan bahwa efek ini tidak selalu signifikan, terutama untuk bisnis dengan kualitas pengungkapan yang baik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap transparansi dan kualitas bisnis.

**Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Keuangan Modern**

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap produktivitas perusahaan, prospek bisnis, dan kualitas secara keseluruhan. (Caballé & Dumitrescu, 2020); (Hasan & Qiu, 2021). Dalam literatur keuangan, Harga Buku (PBV) sering digunakan untuk menentukan nilai perusahaan atau Tobin's Q sebagai indikator komprehensif yang menghubungkan nilai pasar dan nilai buku perusahaan (Chen, 2021) Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar mengindikasikan kemampuan manajer untuk secara efektif mengelola penjualan sehari-hari dan menciptakan nilai bagi investor.

Banyak penelitian menunjukkan bagaimana kualitas informasi memengaruhi nilai perusahaan, transparansi dalam operasi bisnis, dan strategi manajemen, termasuk perencanaan pajak. Menurut (Elamer & Ibrahim, 2024) persepsi investor terhadap perencanaan pajak sangat dipengaruhi oleh konteks informasi. Investor cenderung memandang strategi investasi sebagai jenis efisiensi jika informasi perusahaan transparan. Namun, mengingat kondisi informasi jangka pendek, strategi ini dapat diinterpretasikan sebagai tindakan berisiko (Hasan & Qiu, 2021).

**Hubungan Antar Konsep Menurut Literatur Empiris**

Sulit untuk memahami hubungan antara pajak penghindaran, informasi asimetri, dan nilai bisnis sebagai hubungan linier, melainkan sebagai interaksi konseptual yang seringkali menimbulkan masalah (Kim et al. 2022b). Bila digunakan sebagai strategi yang efektif, penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan, namun dapat berdampak negatif jika dianggap agresif. Asimetri informasi berpengaruh terhadap bagaimana pasar terlibat dalam penghindaran pajak. (Elamer & Ibrahim, 2024). Ketika informasi diterjemahkan, pasar dapat secara objektif menentukan strategi penghindaran. Namun, jika informasi tidak konsisten, analisis pasar dapat berbeda, sehingga

menghasilkan hubungan yang kuat atau lemah antara nilai bisnis dan persediaan pajak (Bimo & Susilandari, 2019)**.**

Studi oleh Kim et al. (2022) menunjukkan bagaimana pengukuran informasi meningkatkan korelasi antara pajak penghindaran dan nilai bisnis karena investor tidak mampu menilai risiko secara objektif. Sebaliknya, (Ho et al,. 2023) menyatakan bahwa metrik informasi memperkuat hubungan yang dimaksud. Perbedaan ini menyoroti perlunya lebih banyak penelitian untuk lebih memahami moderasi asimetri informasi secara lebih menyeluruh.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Kepemilikan Usaha

Menurut teori agensi, manajemen sebagai agensi memiliki motivasi untuk meningkatkan profitabilitas investor melalui optimalisasi operasi keuangan perusahaan (Aliani, 2023). Salah satu strategi yang dapat dipertimbangkan adalah praktik penghindaran pajak, yang sebagian besar didasarkan pada hukum koridor. Pengurangan beban pajak memungkinkan peningkatan arus kas setelah pajak dan laba bersih perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, menurut teori sinyal, strategi penghindaran pajak yang dilakukan secara transparan dan profesional dapat dilihat sebagai ukuran efisiensi manajemen dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan cara terbaik.

Banyak studi empiris mendukung argumen tersebut. Menurut (Drake & Stekelberg, 2019) perusahaan dengan tingkat penghindaran pajak yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja pasar yang lebih baik. Menurut (Wibowo & Trisnawati, 2025) pajak penghindaran dianggap sebagai strategi efektif yang memiliki korelasi positif dengan profitabilitas bisnis. (Bimo & Susilandari, 2019) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berkontribusi pada pertumbuhan nilai perusahaan melalui efisiensi beban pajak. (Lv, 2025) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan pajak pengelolaan yang efektif memiliki nilai pasar yang lebih tinggi. Hasil tersebut disajikan oleh (Chen, 2021) yang menyatakan bahwa pajak penghematan dapat meningkatkan Tobin's Q sementara risiko pajak kebijakan dapat dikurangi. Berdasarkan teori dan temuan empiris yang telah disebutkan di atas, hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

**H1: Pajak penghindaran memiliki dampak positif terhadap nilai bisnis.**

### Dampak Asimetri Informasi pada Tingkat Bisnis

Teori asimetri informasi menjelaskan bahwa pertukaran informasi antara investor dan manajer dapat meningkatkan persepsi risiko dan krisis di pasar modal (Aliani, 2023). Ketika investor kekurangan informasi yang akurat, kemampuan mereka untuk menilai kinerja dan prospek perusahaan berkurang, yang dapat menyebabkan penurunan kepercayaan pasar dan nilai perusahaan. Menurut teori agensi, asimetri informasi juga meningkatkan kemungkinan konflik antara manajemen dan pemegang saham karena manajemen memiliki lebih banyak kesempatan untuk bersikap optimis.

Penelitian empiris umumnya mendukung gagasan bahwa asimetri informasi memiliki dampak negatif pada nilai bisnis. (Elamer & Ibrahim, 2024) menyatakan bahwa simetri informasi meningkatkan efisiensi pasar. (Soemarsono & Tjaraka, 2024) menyatakan bahwa kualitas informasi yang buruk berkaitan dengan penurunan valuasi bisnis. Menurut (Salman & Sa, 2024) asimetri informasi memiliki dampak negatif pada respons pasar. Menurut (Rahmi & Putri, 2025) asimetri informasi cenderung meningkatkan persepsi risiko investor dan menurunkan nilai bisnis. (Masri & Chasbiandani, 2025) lebih lanjut menunjukkan bahwa informasi yang tidak lengkap meningkatkan biaya modal dan berdampak negatif pada valuasi perusahaan. Berdasarkan teori dan data empiris yang disebutkan di atas, kedua hipotesisnya adalah sebagai berikut:

**H2: Asimetri informasi berdampak negatif pada nilai bisnis.**

**Asimetri Informasi sebagai Variabel Moderasi**

Menurut teori agensi, hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen ditentukan oleh perbedaan kepentingan dan ke kebohiran informasi (Aliani, 2023). Dibandingkan dengan investor eksternal, manajemen memiliki akses informasi yang lebih luas tentang strategi perusahaan, termasuk penghindaran pajaknya. Situasi ini mengakibatkan asimetri informasi yang dapat memengaruhi kemampuan investor untuk mengidentifikasi strategi penghindaran pajak.

Ketika sensitivitas informasi tinggi, investor mengalami kesulitan dalam menilai risiko dan manfaat dari penghindaran pajak. Dalam skenario ini, investor ingin tahu apakah penghindaran pajak dilakukan sebagai strategi efisiensi yang meningkatkan nilai perusahaan atau sebagai peluang yang berpotensi meningkatkan risiko jangka pendek. Akibatnya, pengukuran informasi berpotensi memperkuat atau melemahkan hubungan antara penghindaran pajak dan nilai bisnis.

Penelitian empiris menghasilkan berbagai macam hasil. Menurut (Kim J. B., 2020) asimetri informasi meningkatkan dampak penghindaran pajak terhadap nilai bisnis karena investor lebih cenderung menggunakan jangka pendek. (Chen, 2021) menjelaskan bahwa keterbatasan informasi meningkatkan toleransi investor terhadap praktik penghindaran pajak. Namun, menurut (Shin, 2024) asimetri informasi justru memperkuat hubungan ini dengan meningkatkan kekhawatiran investor. Menurut (Lv, 2025) ketika ada kurangnya transparansi, pasar cenderung menghalangi perusahaan yang terlibat dalam penghindaran pajak agresif. (Rahmi & Putri, 2025) juga mencatat bahwa kualitas informasi menentukan dampak penghindaran pajak terhadap nilai bisnis. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa asimetri informasi sebagai variabel moderasi lebih kontekstual dan perlu diteliti lebih mendalam. Karena itu, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Asimetri informasi memoderasi dampak pajak penghindaran terhadap nilai bisnis.**

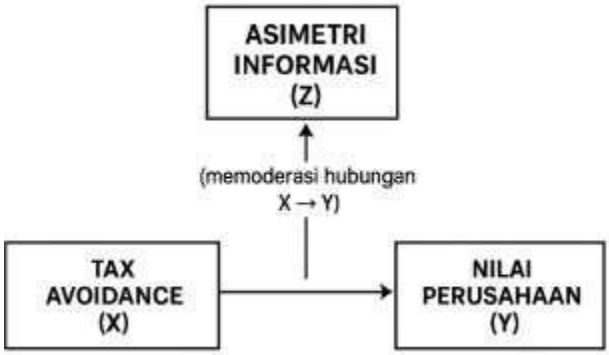


**Gambar 1.** Model Penelitian

## METODE PENELITIAN

Studi ini merupakan studi kausalitas kuantitatif yang bertujuan untuk menilai dampak Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan menggunakan Asimetri Informasi sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif digunakan karena studi ini berfokus pada pemeriksaan hubungan antar variabel berdasarkan data numerik dan analisis statistik inferensial (Sugiyono, 2020); (Ghozali, 2021). Penelitian kausalitas digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam teori yang telah dikembangkan sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data orde kedua yang berasal dari data panel, yaitu hubungan antara data bisnis cross-sectional dan data time series. Data panel tersebut berasal dari data keuangan dan laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2022–2024. Dibandingkan dengan data cross-sectional atau time series, data panel memungkinkan peneliti untuk memperoleh lebih banyak variabel data dan meningkatkan efisiensi estimasi.

Meskipun data yang digunakan adalah data panel, analisis dilakukan menggunakan SPSS dengan pooled regression dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hal ini karena tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan sebab-akibat dan efek moderasi antar variabel, bukan untuk mengestimasi model ekonomi panel seperti efek tetap atau efek acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web beberapa perusahaan. Setiap data yang digunakan telah dipublikasikan dan dapat diakses oleh publik, yang memenuhi kriteria objektivitas dan keterandalan data penelitian.

**Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel**

| Kriteria Pemilihan Sampel | Jumlah |
|---|---|
| Populasi perusahaan pertambangan | 63 |
| Perusahaan yang tidak merilis laporan keuangan untuk periode 2022–2024 | -8 |
| Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyajiannya | -34 |
| Perusahaan yang tidak memiliki variabel penelitian | -2 |
| Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel | 19 |
| Tahun pengamatan | 3 |
| Jumlah data selama periode penelitian | 57 |

*Sumber: Data diolah 2025*

Laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk tahun 2022–2024 berfungsi sebagai sumber data sekunder untuk penelitian ini. Situs online resmi BEI menyediakan jenis laporan-laporan ini.

**Definisi Operasional dan Rumus Pengukuran Variabel**

**Tabel 2. Definisi Operasional dan Rumus Pengukuran Variabel**

| No | Variabel | Pengukuran | Sumber |
|---|---|---|---|
| 1 | Nilai Perusahaan | Nilai perusahaan ditentukan dengan menggunakan rasio Tobin's Q yang membandingkan nilai pasar dan nilai buku perusahaan. Tobin's Q = (EMV + d) / (EBV + d) Keterangan: EMV = Nilai pasar ekuitas (harga saham × jumlah saham beredar) EBV = Nilai buku ekuitas d = Total utang. | Chung & Pruitt (1994) |
| 2 | Tax Avoidance | Tarif Pajak Efektif Tunai (CETR), yang mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh bisnis, digunakan untuk mencegah penghindaran pajak. CETR = Pembayaran Pajak / Laba Sebelum Pajak Nilai CETR yang semakin rendah menunjukkan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak. | Dyreng et al. (2020) |
| 3 | Asimetri Informasi | Informasi Asimetri dihitung menggunakan Bid-Ask Spread, yang menggambarkan tingkat gangguan informasi di pasar modal. (Ask − Bid)/ ((Ask + Bid) / 2) adalah selisih bid- ask. Semakin | Glosten & Milgrom (1985) |

| | |
|---|---|
| | besar spread menunjukkan semakin tinggi tingkat Asimetri Informasi. |

**Model Regresi Moderasi (MRA)**

Model persamaan regresi penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta 1X + \beta 2Z + \beta 3(X \times Z) + \varepsilon$$

Keterangan:
Y = Nilai perusahaan X = Tax avoidance
Z = Asimetri informasi
X × Z = Hubungan antara asimetri pengetahuan dan penghindaran pajak
α = Konstanta
β = Koefisien regresi ε = Error term

Model ini digunakan untuk menentukan apakah simetri informasi meningkatkan atau menurunkan peredaman pajak terhadap nilai bisnis.

## HASIL

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Temuan penelitian harus mencakup data yang telah diolah, bukan data mentah, dan dijelaskan secara komprehensif, deskripsi singkat yang dapat dipahami, dan temuan. Diagram, gambar, dan tabel dapat digunakan untuk mengilustrasikan temuan penelitian. Hasil analisis data harus dipertimbangkan dengan cermat, memberikan interpretasi logis dari data, dan dikaitkan dengan referensi sumber yang relevan.

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif**

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Y | 57 | 0.33 | 542.27 | 37.2951 | 99.88842 |
| X | 57 | 0.21 | 1178.79 | 37.2340 | 157.67047 |
| Z | 57 | 0.00 | 10.62 | 1.2951 | 1.76439 |
| X_Z | 57 | 0.00 | 450.39 | 30.6057 | 87.68749 |

*Sumber*: Data Diolah 2025

Menurut Tabel 3: Analisis Statistik Deskriptif, dapat dilihat bahwa total observasi (N) untuk masing-masing dari 57 variabel adalah sebagai berikut: ukuran usaha (Y), penggelapan pajak (X), metrik informasi (Z), dan variabel interaksi (X_Z). Hasil deskriptif menunjukkan tingkat variabilitas yang sangat tinggi pada setiap variabel, mengurangi heterogenitas kondisi usaha Indonesia di sektor pertambangan.

Dengan rata-rata 37,29, variabel nilai perusahaan (Y) memiliki rentang antara 0,33 hingga 542,27. Fakta yang sangat menarik ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi pasar antar bisnis di industri yang sama. Deviasi standar yang tinggi (99,88) menunjukkan tingkat volatilitas pasar yang tinggi, yang biasanya dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas, risiko operasional, dan kualitas informasi yang dibagikan oleh banyak bisnis. Nilai maksimum sangat tinggi untuk bisnis yang memiliki fundamental yang kuat dan persepsi pasar yang positif terhadap prospek bisnis mereka.

Variabel penghindaran pajak (X) juga menunjukkan variasi yang besar, dengan rata-rata 37,23 dan rentang 0,21 hingga 1178,79. 157,67. Deviasi standar yang tinggi menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak tidak konsisten dengan praktik bisnis. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan struktur biaya, intensitas modal, serta perbedaan dalam analisis fisik dan strategi pajak. Heterogenitas ini menunjukkan bahwa respons investor terhadap praktik penghindaran pajak sangat bergantung pada konteks informasi dan tingkat transparansi perusahaan.

Asimetri informasi (Z) memiliki rata-rata 1,29, standar deviasi 1,76, nilai terendah 0,00, dan nilai maksimum 10,6. Angka-angka seperti ini menunjukkan bahwa sebagian besar bisnis di dunia memiliki asimetri informasi rendah hingga sedang, tetapi ada juga emiten yang memiliki ke tingkat informasi tinggi. Kondisi ini terkait dengan karakteristik industri pertambangan yang konsisten dengan persyaratan modal dan peraturan, sehingga informasi internal seringkali tidak sepenuhnya diungkapkan kepada publik. Variabilitas ini menunjukkan bahwa manajemen informasi dan kualitas pengungkapan merupakan faktor penting dalam menentukan persepsi investor.

Variabel interaksi (X_Z), yang merupakan kombinasi penggelapan pajak dan penilaian informasi, memiliki nilai rata-rata 30,60 dan rentang 0,00 hingga 450,39. Standar deviasi 87,69 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam bagaimana penggelapan pajak dilakukan pada tingkat sensitivitas informasi yang relevan. Variabel ini sangat penting untuk analisis yang lebih menyeluruh, menunjukkan bahwa variabel interaksi berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi fungsi simetri informasi dalam hubungan antara perusahaan dan pajak.

Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki ambang batas variasi yang signifikan yang memberikan dukungan empiris untuk model analisis yang akan digunakan. Heterogenitas data yang besar juga menyoroti kompleksitas sektor pertambangan dan mendukung gagasan bahwa hubungan antar variabel dalam penelitian ini tidak terlalu kuat, sebagaimana dibuktikan oleh karakteristik perusahaan dan pasar.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 4. Uji Normalitas**

| Jenis | Nilai |
|---|---|
| Absolute | 0.103 |
| Positive | 0.067 |
| Negative | -0.103 |

*Sumber*: Olahan Data SPSS 2025

Hasil uji normalitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai absolut 0,0103, yang mengindikasikan bahwa semua titik data berada di dalam distribusi normal. Nilai positif dan negatif yang relatif kecil menunjukkan bahwa tidak ada distribusi yang signifikan. Dengan demikian, data penelitian ini melanggar asumsi normalitas. Karena itu, data yang layak digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Uji Multikolinearitas**

| Predictor | Tolerance | VIF |
|---|---|---|
| X | 0.597 | 1.675 |
| Z | 0.990 | 1.010 |
| X_Z | 0.593 | 1.687 |

*Sumber:* Olahan Data SPSS 2025

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki nilai toleransi di atas 0 dan nilai variance inflation factor (VIF) di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen. Dengan demikian, model regresi didasarkan pada masalah multikolinearitas. Karena itu, variabel dalam model dapat dianalisis secara simultan.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

| Dimension | Eigenvalue | Condition Index | Variance Proportions (Constant) | X | Z | X_Z |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2.141 | 1.000 | 0.07 | 0.06 | 0.07 | 0.07 |
| 2 | 1.125 | 1.379 | 0.12 | 0.15 | 0.17 | 0.08 |
| 3 | 0.402 | 2.306 | 0.78 | 0.01 | 0.76 | 0.00 |
| 4 | 0.331 | 2.542 | 0.03 | 0.78 | 0.00 | 0.84 |

*Sumber:* Olahan Data SPSS 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa semua nilai Indeks Kondisi berada di bawah 30. Selain itu, tidak ada fraksi varians dominan yang tinggi pada satu dimensi tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa variasi residual bersifat homogen. Akibatnya, model regresi dipengaruhi oleh heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

**Tabel 7. Uji Autokorelasi**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Esimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 0.391 | 0.153 | 0.104 | 95.32057 | 1.584 |

*Sumber:* Olahan Data SPSS 2025

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien Durbin-Watson adalah 1,584. Nilai ini berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model residual regresi. Akibatnya, asumsi independensi dilanggar. Karena itu, model regresi yang layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Uji Hipotesis**

**Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)**

| R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Esimate |
|---|---|---|---|
| 1 | 0.574 | 0.550 | 67.03473 |

*Sumber:* Olahan Data SPSS 2025

Hasil koefisien determinasi pada Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R Kuadrat sekitar 0,574. Ini berarti bahwa penghindaran pajak, asimetri informasi, dan interaksinya dapat menjelaskan 57,4% variasi Nilai Perusahaan. Sebaliknya, variabel lain di luar model penelitian menjelaskan sekitar 42,6% variasi Nilai Persahaan. Dalam hal ini, model memiliki daya yang sangat jelas.

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 9 Uji F**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|
| Regression | 320587.358 | 3 | 106862.453 | 23.7810 | 0.000 |
| Residual | 238163.690 | 53 | 4493.655 | | |
| Total | 558751.048 | 56 | | | |

*Sumber:* Olahan Data SPSS 2025

Hasil uji F pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai F sekitar 23,781 dengan tingkat signifikansi 0. Tingkat signifikansi ini kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Artinya, Penghindaran Pajak, Asimetri Informasi, dan interaksi gabungan keduanya berdampak pada Nilai Perusahaan. Dengan demikian, model penelitian ini dikatakan bermanfaat.

**Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

**Tabel 10. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

| Model | Variabel | B (Unstandardized) | Std. Error | Beta (Standardized) | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 24.872 | 11.326 | - | 2.196 | 0.032 |
| | X_Z | 0.520 | 0.133 | 0.457 | 3.921 | 0.000 |

*Sumber:* Olahan Data SPSS 2025

Moderasi variabel X_Z memiliki dampak yang signifikan dan berkorelasi dengan Y, menunjukkan bahwa asimetri informasi meningkatkan pengaruh pajak pencegahan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, variabel Z berfungsi sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara X dan Y.

**Uji t (Parsial)**

**Tabel 11. Uji t (Parsial)**

| Model | Variabel | B (Unstandardized) | Std. Error | Beta (Standardized) | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Constant) | 24.872 | 11.326 | - | 2.196 | 0.032 |
| | X | 0.238 | 0.074 | 0.376 | 3.238 | 0.002 |
| | Z | -9.547 | 5.103 | -0.169 | -1.871 | 0.067 |
| | X_Z | 0.520 | 0.133 | 0.457 | 3.921 | 0.000 |

*Sumber:* Olahan Data SPSS 2025

Variabel interaksi antara pengukuran pajak dan informasi (X×Z) memiliki koefisien regresi sekitar 0,520 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang agak kurang dari 0,05, menurut uji-t (parsial). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara pajak penghindaran dan nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan. Asimetri informasi meningkatkan dampak pajak penghindaran terhadap nilai perusahaan, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi positif. Karena itu, dampak penghindaran pajak terhadap pertumbuhan nilai perusahaan seiring dengan tingkat asimetri pengetahuan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3), yang menyatakan bahwa hubungan antara pajak penghindaran dan nilai usaha berkurang karena asimetri pengetahuan, dapat ditegakkan.

## PEMBAHASAN

**Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan (H1)**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penetrasi pasar merupakan faktor yang meningkatkan nilai perusahaan di sektor pertambangan. Informasi ini menunjukkan bahwa investor menggunakan strategi pajak sebagai cara efisien untuk meningkatkan arus kas setelah pajak dan

meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai ekonomi. Dalam konteks ini, penghindaran pajak dipandang lebih efisien secara pajak daripada perpajakan agresif; dalam praktiknya, hal ini dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dyreng, 2020) dan (Lv, 2025) yang menunjukkan bahwa bisnis dengan beban pajak yang lebih menguntungkan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi karena operasi keuangan yang lebih fleksibel. (Chen, 2021) uga menyebutkan bahwa ketika investor percaya bahwa manajemen dapat menangani risiko pajak secara rasional, mereka akan memandang penghematan pajak sebagai pertanda positif. Dalam konteks Indonesia, (Wibowo & Trisnawati, 2025) dan (Susilowati & Kirana, 2024) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai usaha jika disertai dengan operasi keuangan yang stabil.

Namun, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya konsisten dengan semua literatur. Banyak penelitian menunjukkan bahwa penggelapan pajak dapat menurunkan nilai perusahaan karena meningkatkan risiko kerusakan reputasi dan sanksi regulasi. (Lv, 2025) dan (Rahmi & Putri, 2025) menunjukkan bahwa penghindaran pajak cenderung dipandang negatif ketika investor melihat praktik ini sebagai indikasi peluang manajemen. (Yuliandana & Ramadhan, 2021) juga menyatakan bahwa penggelapan pajak tidak selalu berdampak negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang meningkatkan kesadaran investor terhadap praktik bisnis perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggelapan pajak berdampak negatif terhadap nilai bisnis. Pasar terus memandang penghindaran pajak sebagai strategi yang efektif dalam perekonomian Indonesia sepanjang periode 2022–2024, terutama karena meningkatnya biaya operasional dan pascapandemi fisik. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa manajemen menggunakan pajak kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, bahkan dalam jangka pendek.

Dari sudut pandang praktis, bisnis harus memastikan bahwa strategi penghindaran pajak diimplementasikan secara transparan dan terintegrasi dengan baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa manfaat efisiensi pajak tidak terganggu oleh peningkatan risiko reputasi dan ketidakpercayaan investor di masa depan.

**Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Nilai Perusahaan (H2)**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kurangnya berbagi informasi antara investor dan manajemen, pasar tidak sepenuhnya menganggap simetri informasi sebagai faktor terpenting ketika mengevaluasi perusahaan pertambangan. Investor lebih cenderung mempertimbangkan faktor lain, seperti harga komoditas, operasi keuangan, dan prospek industri, ketika menilai suatu perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini konsisten dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa pengukuran informasi berpotensi meningkatkan persepsi risiko dan menurunkan nilai bisnis. Namun, pengaruh langsung tidak secara signifikan menunjukkan bahwa investor di sektor pertambangan mungkin telah memanfaatkan risiko informasi sebagai karakteristik industri yang melekat. Dengan kata lain, asimetri informasi belum tentu langsung dipersepsikan negatif oleh pasar. Hasil penelitian ini dipaparkan oleh (Masri & Chasbiandani, 2025) yang menyatakan bahwa meskipun kualitas informasi memiliki dampak pada biaya modal, dampaknya pada nilai bisnis tidak selalu terlihat dalam jangka pendek. Selain itu, (Rahmi & Putri, 2025) menyatakan bahwa ketika kualitas pengungkapan sangat buruk, asimetri informasi dapat menurunkan nilai perusahaan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa asimetri informasi memiliki dampak signifikan pada kualitas pengungkapan dan mekanisme pasar.

Akibatnya, bisnis tetap pertambangan harus meningkatkan transparansi dan kualitas produk mereka, meskipun asimetri informasi tidak selalu menurunkan nilai bisnis. Transparansi yang efektif berfungsi sebagai pengaman terhadap potensi penurunan kepercayaan investor.

**Peran Asimetri Informasi dalam Memoderasi Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan (H3)**

Temuan utama studi ini menunjukkan bahwa asimetri informasi meningkatkan dampak positif penggelapan pajak terhadap nilai bisnis. Dengan kata lain, dalam situasi di mana informasi tidak sepenuhnya simetris, pasar terus meningkatkan nilai jangka pendek dari pajak penghematan dibandingkan dengan potensi risiko panjang yang terlibat dalam strategi tersebut. Investor masih belum mampu menganalisis sepenuhnya risiko dampak pajak ketika informasi yang tersedia tidak memadai.

Hasil ini konsisten dengan (Kim & Zhang, 2022a) yang menyatakan bahwa asimetri informasi memperkuat hubungan antara penggelapan pajak dan nilai bisnis karena investor lebih berhati-hati dalam menilai kompleksitas risiko pajak. Temuan ini juga didokumentasikan oleh (Rahmi & Putri, 2025) yang menunjukkan bahwa pasar lebih toleran terhadap penggelapan pajak ketika informasi dan mekanisme pengawasan kurang memadai.

Sebaliknya, beberapa studi mengungkapkan hasil yang berbeda. Menurut (Tang & Goodell, 2025) peningkatan transparansi dan kualitas informasi akan mengurangi toleransi pasar terhadap penghindaran pajak yang agresif. Dengan informasi yang lebih akurat, investor menjadi lebih kritis dan menghitung risiko jangka panjang dengan lebih tepat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori agensi, khususnya dalam konteks asimetri informasi yang tinggi. Asimetri informasi memperluas ruang diskresi manajemen dan memengaruhi bagaimana pasar menangani pajak kebijakan. Kontribusi utama penelitian ini adalah menunjukkan bahwa di sektor pascapandemi Indonesia, asimetri informasi digunakan sebagai alat sinyal untuk penghindaran pajak guna meningkatkan nilai perusahaan.

Secara teoritis, penelitian ini menambah literatur dengan menunjukkan bahwa hubungan antara penghindaran pajak dan laba usaha tidak bersifat universal dan sangat dipengaruhi oleh kondisi informasi. Secara praktis, perusahaan harus menerapkan strategi pajak yang efisien dengan transparansi yang lebih tinggi agar penggunaan jangka pendek tidak meningkatkan risiko jangka panjang. Bagi regulator, hal ini menekankan betapa pentingnya meningkatkan kualitas pengungkapan dan pengawasan untuk memastikan bahwa praktik penghindaran pajak tidak berkembang menjadi praktik bisnis yang berisiko.

## KESIMPULAN

Penghindaran pajak berdampak positif pada nilai perusahaan terbukti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2022 dan 2024. Hal ini menunjukkan bahwa pasar menggunakan pajak penghindaran sebagai strategi efisien yang dapat meningkatkan kas setelah pajak dan memberikan investor jangka pendek ekonomi. Sebaliknya, Asimetri Informasi berdampak negatif pada Nilai Perusahaan, meskipun bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi evaluasi investor di sektor pertambangan.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa Asimetri Informasi hanya meningkatkan dampak Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan karena investor cenderung lebih tertarik pada manfaat pajak penghematan dibandingkan risiko jangka panjang ketika informasi tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara Penghindaran Pajak, Asimetri Informasi, dan Nilai Perusahaan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik industri pertambangan dengan risiko tinggi dan jangka pendek. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor pertambangan dan periode pengamatan yang relatif singkat, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat diterapkan pada sektor lain atau periode waktu yang berbeda.

## SARAN

### Saran Praktis

Implikasi praktis studi ini untuk manajemen bisnis di sektor pertambangan meliputi penerapan strategi perencanaan pajak yang efisien dan sesuai dengan standar peraturan, sekaligus meningkatkan transparansi dan kualitas informasi pajak. Manajemen didorong untuk mengkomunikasikan kebijakan pajak secara lebih jelas melalui laporan tahunan dan berkelanjutan, termasuk laporan manajerial dan pajak pajak, untuk mengurangi asimetri informasi dan meminimalkan persepsi negatif dari pasar. Antara lain, kualitas pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan harus dilakukan untuk memastikan informasi investasi lebih transparan dan dapat dipercaya. Dengan demikian, praktik pajak-penghindaran dapat dipahami sebagai strategi yang efektif, sehingga mekanisme pasar dapat secara akurat dan bijaksana menilai risiko dan manfaat operasi bisnis.

### Saran Teoritis

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan, penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan variabel tata kelola perusahaan, risiko perusahaan, dan kualitas pengungkapan sebagai faktor mediasi atau moderasi. Variabel-variabel tersebut tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena data yang tidak konsisten di sektor pertambangan dan periode pengamatan yang berfokus pada fase pascapandemi. Selain itu, disarankan agar industri pengungkapan dan periode pengamatan digunakan untuk menilai konsistensi dalam konteks ekonomi dan karakteristik industri yang berbeda. Hal ini diperlukan tidak hanya untuk mengkonfirmasi validitas temuan penelitian tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman teoritis tentang hubungan antara penghindaran pajak, asimetri informasi, dan nilai perusahaan dalam berbagai kondisi dan lingkungan bisnis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bursa Efek Indonesia (IDX) atas penyediaan penelitian dalam penelitian ini, serta banyak dosen di departemen ekonomi yang telah memberikan bantuan akademik, serta rekan rekan yang akan memberikan dukungan teknis maupun non teknis bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada penulis atas bantuan mereka dan editorial jurnal Proaksi atas kesempatan para penulis atasih kepatan kepatan kepatan.

## REFERENSI

Aliani, K. &. (2023). Corporate governance, information asymmetry and firm value. *Managerial Auditing Journal*, 38(6), 819–845, https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2022-3456.

Bimo, I. D., & Susilandari, C. A. (2019). The effect of internal control on tax avoidance: the case of Indonesia. *Journal of Economics and Development*, 21(2), 131–143. https://doi.org/10.1108/JED-10-2019-0042.

Bimo, I. D., & Susilandari, D. (2019). Pengaruh pengendalian internal dan karakteristik perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(2), 123–135. https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art5.

Caballé, J., & Dumitrescu, A. (2020). Disclosure of corporate tax reports, tax enforcement, and price informativeness. *Journal of Banking & FinancJournal of Banking & Finance*, 121, 105978. https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2020.105978.

Chen, S. C. (2021). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 141(2), 531–554, https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.04.001.

Chung, K. H., & Pruitt, S. W. (1994). A simple approximation of Tobin's q. *Financial management*, 70-74. https://www.jstor.org/stable/3665623

Drake, K. D., & Stekelberg, J. (2019). Does tax risk affect investor valuation of tax avoidance? . *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 34(1), 151–176. https://doi.org/10.1177/0148558X17692674.

Dyreng, S. D. (2020). Public pressure and corporate tax behavior. *Journal of Accounting Research*, 58(1), 163–200, https://doi.org/10.1111/1475-679X.12296.

Elamer, A. A., & Ibrahim, B. A. (2024). Corporate tax avoidance and firm value: The moderating role of ESG ratings. *Business Strategy and the Environment*, https://doi.org/10.1002/bse.3881.

Fahmi, A. (2019). Keterkaitan Antara Penerimaan Pajak Penghasilan dan PBB Terhadap Pendapatan. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 39–54. https://doi.org/10.30656/jak.v6i1.945.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.).* Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Glosten, L. R., & Milgrom, P. R. (1985). Bid, ask and transaction prices in a specialist market with heterogeneously informed traders. *Journal of financial economics*, *14*(1), 71-100. https://doi.org/10.1016/0304-405X(85)90044-3

Guedrib, M., & Marouani, G. (2023). The interactive impact of tax avoidance and tax risk on firm value.

*Asian Review of Accounting*, 31(2), 203–226. https://doi.org/10.1108/ARA-03-2022-0052.

Hasan, M. M., & Qiu, B. (2021). Organizational capital, corporate tax avoidance, and firm value. *Journal of Corporate Finance*, 70, 102050. https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2021.102050.

Herron, R., & Nahata, R. (2020). Corporate tax avoidance and firm value discount. *Quarterly Journal of Finance*, 10(2). https://doi.org/10.1142/S2010139220500081.

Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 22(2), 245–260. Retrieved

Ho, K. C., Sun, R., Yang, L., & Li, H. M. (2023). Information disclosure as a means of minimizing asymmetric financial reporting: The role of market reaction. *Economic Analysis and Policy*, *78*, 1221-1240. https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.04.022

Huynh, T. L., & Angelini, E. (2020). News uncertainty, information asymmetry, and stock market volatility. International Review of Financial Analysis. *72, 101619.* https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101619

Kim, J. B. (2020). Corporate tax avoidance and stock price crash risk. *Journal of Corporate Finance*, 60, 101531, https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2019.101531.

Kim, J. L., & Zhang, L. (2022a). Information Asymmetry and Tax Avoindace. *Accounting & Bussines*, 52(3), 205–238. https://doi.org/10.1080/00014788.2021.1957031.

Kim, J., Li, Y; Zhang, L. (2022b). Tax avoidance, information asymmetry, and firm value. *Contemporary Accounting Research*, 39(2). https://doi.org/10.1111/1911-3846.12775.

Lanis, R. R. (2020). Board of director gender and corporate tax aggressiveness. *Journal of Business Ethics*, 163, 597–619, https://doi.org/10.1007/s10551-018-4043-0.

Lv, W. e. (2025). Corporate tax avoidance and firm value. *International Review of Financial Analysis*, 99(103926). https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.103926.

Mardiyati, U. A., & Putri, R. (2017). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 8(1), 1–18. Retrieved from http://103.8.12.212:33180/unj/index.php/jrmsi/article/view/770

Masri, I. O., & Chasbiandani, T. (2025). Internal Information Quality's Role in Tax Avoidance and Earnings Disclosure Transparency. *Jurnal Akuntansi*, 29(03), 489–507. https://ecojoin.org/index.php/EJA/article/download/3231/1160/11982.

OuYang, Z., Xu, J., Wei, J., & Liu, Y. (2017). Information asymmetry and investor reaction to corporate crisis: media reputation as a stock market signal. *Journal of Media Economics*, *30*(2), 82-95. https://doi.org/10.1080/08997764.2017.1364256

Rahmi, F. W., & Putri, F. K. (2025). The Effect of Tax Avoidance on Firm Value With Good Corporate Governance As a Moderating Variable. *Jambura Economic Education Journal*, 7(2). https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/article/view/30907.

Salman, K. R., & Sa, H. (2024). Assessing Model of Tax Evasion and Firm ' s Value : Moderating Role of Corporate Governance and Company Characteristics. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 27(1), 85–97. https://doi.org/10.14414/jebav.v27i1.3935 .

Shin, H. P. (2024). Information transparency, tax avoidance, and firm valuation. *Accounting & Finance*, https://doi.org/10.1111/acfi.13162.

Soemarsono, P. N., & Tjaraka, H. (2024). Tax Avoidance and Firm Performance: Empirical Evidence of Benefits and Risks of Company Tax Planning. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(3), 456–467. https://doi.org/10.22219/jaa.v7i3.34574.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Susilowati, E. F., & Kirana, N. W. (2024). Maximizing Firm Value: Analyzing Profitability and Leverage with Tax Avoidance Interventions. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 114–
132. https://doi.org/10.33005/jasf.v7i1.450.

Tang, M. H., & Goodell, J. W. (2025). Fintech development, corporate tax avoidance and firm value. *International Review of Financial Analysis*, 97(103765). https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103765.

Wibowo, J., & Trisnawati, E. (2025). *Tax Avoidance, Financial Performance and Growth on Firm Value : Capital Structure as Moderation*, 12(3), 1–26. https://doi.org/10.33506/sl.v14i3.4433.

Wu, Y. (2021). Does tax return disclosure affect information asymmetry among investors? *WU International Taxation Research Paper Series*, https://ssrn.com/abstract=3921331.

Yuliandana, A. J., & Ramadhan, A. (2021). Pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 31–42. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.436 .